

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan mengungkapkan, memaparkan, serta membahas secara detail data temuan yang di dapat di lapangan. Setelah peneliti memaparkan secara teoritis pada bab sebelumnya, maka paparan data dan temuan penelitian ini akan di komparasikan dengan kajian tersebut. Adapun temuan dan paparan peneliti ini merupakan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti.

Adapun diskripsi temuan data penelitian ini meliputi: (a) Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan, (b) Apa saja kendala Guru Bimbingan dan konseling dalam melaksanakan Manajemen Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan?

1. Sekilas Mengenai Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

a. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

MAN pamekasan adalah Madrasah Aliyah Negeri berlokasi di provinsi jawa timur kabupaten pamekasan dengan alamat Jl. Kh. Wahid Hasyim No. 28. Sekolah ini menggunakan agama islam sebagai pegangan utama pendidikan agamanya. Sebelum menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pamekasan lembaga ini dikenal PGAN Pamekasan yang dibangun pada Tahun

1956, Pembangunan gedung PGA Negeri dengan fasilitas lengkap meliputi : 18 ruang belajar, 1 ruang kantor (Kepala, TU, Gudang), 1 ruang perpustakaan, 1 aula, 15 kamar mandi, 1 ruang penjaga, 7 gedung asrama, 1 masjid, lapangan sepak bola dan volly ball dengan luas 28.640 m² . Seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 1959 sekolah tersebut Secara resmi digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar dengan siswa dari seluruh wilayah Madura dan sekitarnya. Berlanjut pada tahun 1963 Diresmikan sebagai PGAN 6 tahun, lalu pada tahun 1979 Dirubah menjadi MTs Negeri dan PGAN Pamekasan (4 tahun). Pada tahun 1992 PGAN dirubah / alih fungsi menjadi MAN 2 Pamekasan dengan berdasarkan SK Kandepag Nomor : 42 Tanggal 27 Januari Tahun 1992, dan pada tahun 2017 : MAN Pamekasan dirubah Menjadi MAN 2 Pamekasan sampai saat ini.

b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Cerdas, trampil, berakhlakul karimah dan peduli lingkungan.

Indikator Visi:

1. Terwujudnya siswa yang cerdas dengan peningkatan prestasi akademik dan non akademik
2. Terwujudnya siswa yang terampil dalam bidang IT, Budaya Lokal Batik
3. Terwujudnya peningkatan ibadah dan keimanan siswa kepada Tuhan yang Maha Esa

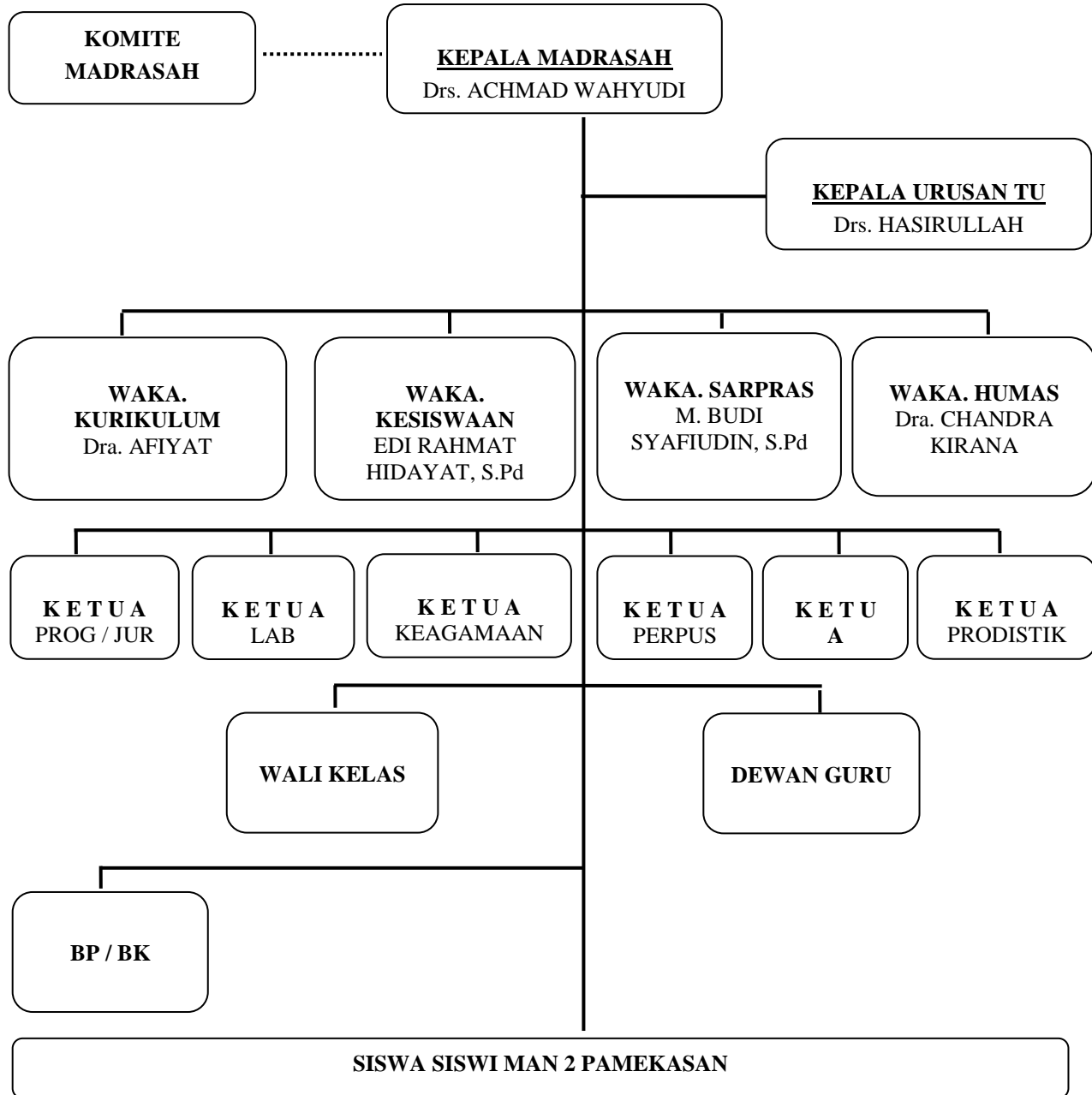
4. Terwujudnya siswa yang berakhlaqul karimah
5. Terwujudnya karakter siswa yang peduli terhadap pelestarian lingkungan
6. Terwujudnya budaya pengendalian dan pencegahan kerusakan lingkungan
7. Terwujudnya Madrasah Adiwiyata

Indikator Misi:

1. Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik
2. Meningkatkan bimbingan belajar yang intensif
3. Meningkatkan sarana penunjang pendidikan
4. Mengembangkan PBM yang efektif, inovatif, kreatif dan demokratis.
5. Mengembangkan Program Bengkel Sholat
6. Mewujudkan kebiasaan membaca ayat suci Al Qur'an tiap memulai pelajaran
7. Meningkatkan bimbingan ekstra kurikuler seni dan olah raga
8. Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari
9. Meningkatkan pembelajaran siswa dalam bidang informatika dan ketrampilan siswa dalam seni membatik
10. Mewujudkan budaya bersih dan sehat pada semua warga madrasah dengan pengembangan UKS
11. Mewujudkan penghijauan dan pengaturan taman di lingkungan madrasah

12. Mewujudkan perlindungan dan pelestarian fungsi lingkungan dan membudayakan perilaku menghindari kerusakan lingkungan;
13. Mewujudkan perilaku mencegah dan menghindari pencemaran lingkungan dengan pengolahan limbah.¹

STRUKTUR ORGANISASI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PAMEKASAN
TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019



————— Garis Komando
 Garis Koordinasi

¹Dokumentasi, Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

2. Laporan Data dan Temuan Penelitian

Dalam laporan data dan temuan penelitian ini, peneliti akan mengungkap beberapa hal yang terjadi di lapangan pada saat peneliti berlangsung, yaitu sebagai berikut:

a. Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak di capai dan menetapkan jalan dan sumber yang di perlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien mungkin. Di dalam perencanaan penyusunan program bimbingan dan konseling perlu di dasarkan atas kebutuhan-kebutuhan sekolah dan siswa sehingga program yang di jalankan tidak bertentangan di lapangan dan berjalan sesuai dengan tujuan.

Untuk mencapai tujuan program tersebut di perlukan need asesment dengan menyebarkan angket kebutuhan peserta didik dan melakukan analisa hasil dari asesment tersebut. Dengan demikian pada saat pelaksanaan program selama dua semester guru BK benar-benar bekerja sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah. Begitu juga di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan sebelum penyusunan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling telah di lakukan sesuai dengan tugas pokok serta fungsi guru BK.berikut ini hasil

wawancara dengan Ibu Zubaidah selaku Koordinator

Guru BK menyampaikan sebagai berikut:

“ Di dalam manajemen BK atau pengelolaan program BK tahap pertama pasti perencanaan terlebih dahulu, nah, di dalam tahap perencanaan ini saya menyebarkan angket sesuai dengan kelas bimbingannya tapi hanya mengambil sampelnya saja , kebetulan kalo saya guru bimbingan kelas XI. Pada saat sebelum menyebarkan angket terlebih dahulu saya menjelaskan maksud dan tujuannya itu seperti apa agar siswa tidak salah paham dengan hal itu. Setelah angket di isi selanjutnya di analisis dengan mengentri hasil jawaban siswa ke dalam aplikasi, kebetulan di madrasah ini untuk mempermudah guru-guru BK dalam pembuatan program menggunakan aplikasi AKPD (Analisis Kebutuhan Peserta Didik). Setelah di entri nanti ketahuan secara otomatis muncul masalah apa yang paling banyak di alami siswa, dari situlah di jadikan acuan untuk kegiatanprogram BK kedepannya .²

Pada tahap perencanaan program bimbingan dan konseling langkah yang di lakukan oleh koordinator BK di MAN 2 Pamekasan adalah dengan menyebarkan angket kepada siswa dan hanya di berikan kepada beberapa siswa saja atau mengambil sampel dari sekian banyaknya siswa bimbingannya. hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Robiatul Adawiyah, S.Pd.I selaku guru BKMAN 2 Pamekasan,berikut Pemaparannya:

“ Setiap program apapun harus di awali dengan tahap perencanaan, tanpa perencanaan program tidak bisa berjalan dengan baik, begitu juga di BK semua program yang ada di BK di awali dengan perencanaan, bagaimana perencanaannya dalam program BK? yaitu dengan menyebarkan angket berupa Daftar Cek

² Wawancara dengan Sitti Subaidah, Selaku Koordinator BK Di MAN 2 Pamekasan, (Senin ,05 November 2018)

Masalah(DCM) kepada siswa dengan mengambil beberapa siswa saja atau mengambil sampel. Kebetulan saya guru BK di kelas X jadi saya hanya menyebarkan angket kepada siswa bimbingan saya. Setelah angket di sebarakan langkah berikutnya di olah atau di analisis dengan memasukkan item yang di pilih siswa ke dalam aplikasi AKPD (Analisi Kebutuhan Peserta Didik) baru dari situ akan terbentuk program BK dan di jadikan acuan kegiatan BK ke depannya.”³

Hal ini juga senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Moh. Lutfi Diky Z, S.Pd selaku guru BK MAN 2 Pamekasan, berikut pemaparannya:

“Manajemen BK disini membantu mengatasi masalah siswa, untuk membantu mengatasi masalah siswa perlu yang namanya program kerja agar apa-apa yang di butuhkan siswa berjalan dengan baik dan terstruktur tidak asal-asalan, lah dalam pembuatan program pertama harus perencanaan,langkahnya dalam tahap pertama ini saya selaku guru BK menyebarkan angket kepada siswa dengan mengambil satu sampel saja yakni satu kelas,angket yang di gunakan seperti DCM (DaftarCek Masalah, Sosiometri) dan lain sebagainya.setelah angket di sebarakan kemudian di analisis dengan memasukkan hasil jawaban siswa ke dalam aplikasi dan nantinya setelah item di entri akan membentuk program secara otomatis .”⁴

Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Moh. Wahyudi, M.Pd selaku Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, berikut pemaparannya:

“ Ya bagus sekali, sebelum program kerja itu di laksanakan beliau konsultasi kepada saya dengan tujuan memberitahukan program kerjanya yang akan di laksanakan kedepan, begitu juga dengan proses perencanaan yang di lakukan guru BK sudah di jalankan

³ Wawancara dengan Robiatul Adawiyah, Selaku Guru BK Di MAN 2 Pamekasan, (Senin ,05 November 2018)

⁴Wawancara dengan Moh. Lutfi Diky Z, Selaku Guru BK Di MAN 2 Pamekasan, (Senin ,05 November 2018)

dengan semestinya seperti menyebar angket kepada siswa bimbingannya“.⁵

Hal ini juga senada dengan apa yang di sampaikan oleh Siswa kelas XI-IPA 3, berikut pemaparannya:“iya kak, guru BK pernah masuk ke kelas saya, waktu itu beliau memberikan lembaran kertas yang harus di pilih sesuai dengan kondisi saya, saya kira ujian dadakan, ternyata bukan dan waktu itu guru BK menjelaskan tata cara mengisinya dan di isi sesuai dengan kondisi saya.”⁶

Dari beberapa hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam kegiatan perencanaan program bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan di lakukan dengan cara menyebarkan angket berupa Daftar Cek Masalah (DCM), Sosiometri kepada beberapa siswa saja atau mengambil sampel , lalu hasil dari jawaban yang telah di pilih oleh siswa tersebut di masukkan atau di entri ke dalam aplikasi khusus untuk BK yaitu aplikasi AKPD (Analisis Kebutuhan Peserta Didik) yang secara otomatis hasil dari jawaban siswa akan terlihat dengan jelas permasalahan yang banyak di alami siswa dan yang di butuhkan siswa

⁵Wawancara dengan Ach. Wahyudi, Selaku Kepala Madrasah Di MAN 2 Pamekasan, (Selasa ,06 November 2018)

⁶Wawancara dengan Tsabit Sultoni, Selaku siswa kelas XI IPA-3 Di MAN 2 Pamekasan, (Selasa ,05 November 2018)

sehingga hasil itulah yang akan di jadikan acuan pelaksanaan program kerja BK kedepan.

Untuk menyesuaikan apa yang telah di paparkan oleh guru BK di atas, peneliti mengkoscek kebenaran adanya aplikasi AKPD yang di gunakan oleh guru BK. Pada saat peneliti mengkoscek aplikasi tersebut memang benar adanya guru BK memudahkan pekerjaannya menggunakan aplikasi, adapun data yang ada di dalam aplikasi tersebut adalah angket berupa item DCM (Daftar Cek Masalah), hasil angket yang telah di entrti, hasil analisis kebutuhan siswa, jadwal kegiatan, program tahunan dan semesteran, RPL (Rencana Pelaksanaan Layanan), serta profil siswa. Setelah peneliti mengkoscek semua data yang ada dalam aplikasi tersebut , aplikasi tersebut sangat membantu memudahkan guru BK dalam melaksanakan program BK yang sesuai dengan kebutuhan siswa.⁷

Pelaksanaan manajemen Bimbingan dan Konseling akan lebih produktif dan efektif apabila seorang konselor atau guru BK benar-benar menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang di butuhkan siswa dan sekolah, di awal sudah sangat terlihat usaha guru BK Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan dalam kegiatan

⁷Dokumentasi Aplikasi AKPD (Analisis Kebutuhan Peserta Didik) Di ruang BK.

perencanaannya sudah sesuai dengan prosedur yang ada dalam manajemen BK, yakni dengan melakukan need assessment kepada peserta didik. Begitu juga dengan tahap pelaksanaannya guru BK di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan bekerja dan melakukan layanan sesuai dengan hasil dari asesment atau sesuai dengan kondisi siswa , berikut hasil wawancara dengan Ibu Sitti Subaidah, S.Pd selaku Koordinator BK :

“Semua kegiatan di BK saya rasa sudah berjalan dengan apa yang di butuhkan siswa dan siswi di madrasah ini, kami guru-guru BK di madrasah ini sudah berusaha semaksimal mungkin dalam memenuhi kebutuhan siswa dan juga sudah berusaha di seimbangkan dengan program BK. Terutama dilayanan konseling individu khususnya pada saat penanganan masalah siswa seperti siswa yang sering terlambat, jarang masuk, ketahuan merokok, pacaran, kemudian dari data sosiogram, informasi dari orang tua, kadang kala data itu kami dapat dari guru dan wali kelas serta teman siswa sendiri, bahkan ada siswa yang datang ke ruang BK atas inisiatifnya sendiri untuk menceritakan berbagai masalah yang di alaminya. Kalo bimbingan kelompok kami mengambil data di daftar pelanggaran siswa yang terlambat, berapa kali dia terlambat dan ada berapa orang baru kami mengumpulkan mereka dan mengadakan bimbingan kelompok, dan untuk layanan BK yang lain saya rasa sudah berjalan dengan baik.”⁸

Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti, ruangan BK tidak pernah sepi di kunjungi siswa, ada beberapa siswa yang sedang melakukan layanan bimbingan dan konseling di ruang BK, ada juga yang sedang melakukan layanan bimbingan kelompok di luar ruang BK. Salah satu kegiatan layanan yang sedang di

⁸Wawancara dengan Sitti Subaidah, Selaku Koordinator BK Di MAN 2 Pamekasan, (Senin, 05 November 2018)

lakukan adalah layanan konseling individu, bimbingan kelompok, layanan konsultasi dan layanan informasi. Layanan konseling individu ini diberikan kepada siswa yang sedang memiliki permasalahan baik masalah pribadi, sosial, belajar dan karir yang mengganggu aktivitas siswa terutama di sekolah. Konseling individu ini dilakukan pada saat siswa datang dengan sendirinya untuk mengutarakan masalahnya, ada juga yang dipanggil oleh guru BK karena adanya laporan dari pihak guru, orang tua, dan teman siswa. Sedangkan layanan bimbingan kelompok dilakukan karena melihat dari daftar nama siswa yang melebihi tiga kali sering terlambat masuk sekolah maka dari itu guru BK berkeinginan memberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa yang sering terlambat dan digabung dengan siswa yang rajin masuk sekolah dengan tujuan agar mereka termotivasi dengan teman lainnya. Sedangkan layanan konsultasi dan informasi merupakan layanan yang berisi tentang semua informasi yang dibutuhkan siswa terutama informasi perguruan tinggi dan dunia kerja.⁹

Berikut merupakan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang sedang melakukan layanan bimbingan konseling: “Saya ke ruang BK karena saya butuh

⁹Observasi Langsung, pada tanggal (senin 05 November 2018)

pertolongan guru BK , ada suatu hal yang menurut saya penting untuk di ceritakan ke guru BK, bukan baru pertama kali saya ke ruang BK tapi saya agak sering ke guru BK kak.saya merasa guru BK adalah solusi saya dalam membantu meringankan masalah saya. Tapi saya ke guru BK masih berkonsultasi dulu waktu yang pas untuk bisa curhat.”¹⁰

Senada dengan apa yang di sampaikan oleh salah satu siswa yang juga sedang melakukan layanan bimbingan dan konseling:“Tadi saya sedang menanyakan informasi perguruan tinggi kak, dan dunia kerja yang cocok dengan bakat saya , terutama di Madura, ”¹¹

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang sedang melakukan bimbingan kelompok:“Saya di panggil oleh guru BK kak karena pernah telat masuk sekolah, saya berkumpulbegini melakukan bimbingan kelompok, di dalam bimbingan itu saya dan teman-teman di berikan arahan dan motivasi agar tidak telat lagi kak.”¹²

Dari apa yang telah di sampaikan oleh beberapa siswa tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru

¹⁰ Wawancara dengan Andre Mulyono, Selaku Siswa MAN 2 Pamekasan Kelas XI-IPS (Selasa, 07 Mei 2019)

¹¹ Wawancara dengan Fia Adelia Hermawan, selaku siswa MAN 2 Pamekasn kelas XI-IPS (Selasa, 07 Mei)

¹²Wawancara langsung dengan Fahrizal Abdillah, Selaku siswa kelas XI IPS (Selasa, 08 Mei 2019)

BK benar-benar berusaha memaksimalkan layanan bimbingan dan konseling utamanya dalam mengarahkan dan memberikan motivasi kepada siswa, begitu juga dengan siswa mereka antusias dalam memanfaatkan layanan yang ada di BK terutama layanan konseling individu, bimbingan kelompok, layanan konsultasi dan layanan informasi. Siswa benar-benar menganggap Guru BK adalah seorang figur yang membuatnya merasa nyaman di sekolah, tidak hanya sebagai tempat meluapkan permasalahannya akan tetapi juga tempat berkonsultasi, beberapa informasi yang siswa butuhkan serta sebagai tempat yang membawanya semangat kembali dalam menjalani suatu kehidupan.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Robiatul Adawiyah selaku guru BKMAN 2 Pamekasan, berikut Pemaparannya:

“Berbicara tentang terlaksana dan tidak terlaksananya program BK kami tidak ada target khusus, tapi sejauh ini program kami sudah berjalan dengan semestinya, dan kami selaku guru BK sudah berusaha semaksimal mungkin dalam membantu menangani siswa yang sedang membutuhkan bantuan. setiap harinya kami harus melakukan semua kegiatan terutama yang terekuivalen dengan jam pelajaran itu, tapi kadang kala kalo misalnya mereka tidak datang kami menjemput berdasarkan observasi dan pemahaman peserta didik melalui sosiometri dan sosiogram disitukan teranalisa siswa yang menjadi bintang yang terisolir yang tidak di sukai kan dari situ juga kita bisa melakukan konseling. Kadang informasi itu datang dari berbagai pihak seperti dari guru, wali kelas dan teman siswa, kemudian saya lakukan layanan konseling individu. Kegiatan program

BK Kan banyak bukan hanya konseling individu, tapi layanan yang ada di BK juga di laksanakan dan kolaborasi dengan orang tua juga.”¹³

Hal ini juga senada dengan apa yang di sampaikan oleh Bapak Moh. Lutfi Diky Z, S.Pd selaku guru BK MAN 2 Pamekasan, berikut pemaparannya:

“Menurut saya selama ini Pelaksanaan program BK sudah berjalan sesuai dengan kebutuhan siswa dan program BK, layanan yang ada di BK sudah banyak yang terlaksana dan sudah teradministrasikan dengan baik, berkaitan dengan layanan konseling individu setiap harinya ruangan BK sering di kunjungi siswa, mereka datang ke ruangan BK macem-macam masalahnya .ada siswa yang sering terlambat, bolos, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, ketahuan pacaran , merokok dan lain sebagainya, sehingga melihat fenomena seperti itu langsung saya tindak lanjuti dengan di konseling. Terkadang saya harus menjemput siswa yang bermasalah dengan melihat absensi siswa setiap harinya, data siswa yang sering telat, kadang mendapatkan informasi dari wali kelas, guru, dan orang tua siswa kadang juga ada siswa yang mengeluhkan masalahnya sendiri kepada saya.”¹⁴

Hal ini juga di perkuat oleh Ziyah selaku siswa kelas XI-IPS, berikut pemaparannya:“ Iya kak, saya pernah masuk ke ruang BK atas keinginan sendiri, waktu itu saya lagi punya masalah pribadi kak, saya datang ke ruang BK menemui guru BK disitu saya curhat kepada guru BK tentang semua permasalahan saya kak. Alhamdulillah setelah saya curhat dengan beliau masalah

¹³Wawancara dengan Robiatul Adawiyah, Selaku Guru BK Di MAN 2 Pamekasan, (Senin ,05 November 2018)

¹⁴Wawancara dengan Moh. Lutfi Diky Z, Selaku Guru BK Di MAN 2 Pamekasan, (Senin ,05 November 2018)

yang di alami saya terbantu dan saya cukup lega setelah curhat dengan beliau”¹⁵

Senada dengan apa yang di sampaikan oleh Ibu Farida selaku guru sekaligus wali kelas dari kelas X-IPA 5 MAN 2 Pamekasan,berikut Pemaparannya:

“Ibu juga selaku guru mapel juga wali kelas X-IPA5,tentunya pasti ada persoalan yang di alami siswa ibu, setiap permasalahan yang di alami siswa ibu di klarifikasi terlebih dahulu jika di rasa masalah itu belum terpecahkan ibu langsung mengalih tangankan ke guru BK, setiap profesi kan pasti ada elemennya tersendiri, ibu bukan tidak bisa membantu memecahkan masalah siswa tapi menurut ibu guru BK lebih bisa membaca jiwa siswa seperti apa dan mau di bagaimanakan, itu semua guru BK yang lebih paham, biasanya di BK itu pendekatannya melalui konseling secara face to face, secara berkelompok, serta bimbingan. Pokonya Sudah maksimal sekali guru BK di sini.Yang penting ibu memberikan semua data yang di dapat dan di sampaikan kepada guru BK. Setelah data rampung biasanya baru BK bergerak. Saya selaku Wali kelas juga mendapatkan informasinya tidak hanya dari satu orang tapi dari guru mata pelajaran yang lain untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya.”¹⁶

Berdasarkan observasi yang di lakukan peneliti memang apa yang di sampaikan oleh guru tersebut benar adanya, wali kelas mengalih tangankan permasalahan yang di alami siswa ke guru BK. Pada saat itu ada siswa

¹⁵ Wawancara dengan Ziyah, Selaku Siswa Kelas XI -IPS Di MAN 2 Pamekasan(Selasa,06 November 2018)

¹⁶Wawancara dengan Farida, Selaku wali kelas X-IPA5 Di MAN 2 Pamekasan, (Senin ,05 November 2018)

yang sedang memiliki permasalahan ketahuan berpacaran di dalam kelas pada saat jam istirahat.¹⁷

Begitu juga dengan Bapak Azmi M selaku Staf TU MAN 2 Pamekasan, beliau memaparkan:

“Menurut saya sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan aturan yang ada di BK dan madrasah. kegiatan konselingnya dalam membantu menangani masalah siswa saya rasa sudah berjalan dengan baik dan cukup membantu siswa di madrasah ini. Di sini Guru BK juga berkolaborasi dengan kami terkait data siswa yang mutasi pindah , kemudian administrasi home visit juga saya membantu mengadminitrasikan. Pokoknya sebagian administrasinya BK staf TU juga membantu terlibat dan turut membantu yang dibutuhkan BK”¹⁸

Hal ini juga di sampaikan oleh Bapak Moh. Wahyudi, M.Pd selaku Kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, berikut pemaparannya:

“Proses manajemen BK sudah cukup bagus baik dari segi kinerja, program yang di tetapkan, bentuk hubungan dengan guru , siswa, dan orang tua betul-betul di jalankan,serta cukup membantu permasalahan yang di alami siswa. Saya selaku Kepala Madrasah di sini untuk membantu mengoptimalkan manajemen BK di MAN 2 Pamekasan, guru BK sering di berikan motivasi secara langsung, sering di ikutkan kegiatan BK di luar, seperti seminar BK dan Pelatihan tentang ke BK”¹⁹

Senada dengan apa yang di sampaikan oleh ibu Afiyat selaku guru matematika MAN 2 Pamekasan, berikut pemaparannya:

¹⁷Observasi Langsung, pada tanggal 05 November 2018

¹⁸Wawancara dengan Moh. Azmi M selaku Staf TU MAN 2 Pamekasan , (Selasa ,06 November 2018)

¹⁹Wawancara dengan Ach. Wahyudi, Selaku Kepala Madrasah Di MAN 2 Pamekasan, (Selasa ,06 November 2018)

“Menurut ibu pelaksanaan kegiatan program BK sudah betul2 berjalan dengan bagus, sudah di lakukan sesuai dengan tugas guru BK, semua permasalahan yang di alami siswa di sini langsung di tangani betul bahkan tidak hanya itu saja guru BK di sini juga melakukan kolaborasi dengan saya selaku guru mapel dan juga koordinasinya dengan wali kelas. Berarti kan secara operasional guru BK di sini benar-benar berusaha memaksimalkan programnya demi memenuhi apa yang di butuhkan siswa, utamanya dalam membantu masalah yang di alami siswa .jadi, saya kira guru BK sudah betul-betul menjalankan tugasnya dengan baik.”²⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh peneliti dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan telah berjalan dengan baik, sesuai dengan tugas dan fungsi guru BK yang semestinya. Terutama dalam menyegerakan kebutuhan siswa dan membantu dalam mengatasi permasalahan yang di alami siswa dari berbagai informasi yang di dapat seperti dari data sosiogram, observasi, sosiometri, data absensi, data pelanggaran, laporan dari orang tua, teman, guru dan wali kelas siswa yang sedang membutuhkan bantuan, dari hasil informasi yang di dapat guru BK di MAN 2 Pamekasan dalam membantu memecahkan permasalahan yang di alami siswa langsung di tangani dengan cara memanfaatkan layanan yang ada di program BK seperti halnya konseling individu, bimbingan kelompok, layanan

²⁰Wawancara dengan Afiyat, selaku guru matematika Di MAN 2 Pamekasan, (Senin ,05 November 2018)

klasikal, konseling kelompok, kolaborasi dengan orang tua.

Untuk melihat suatu kualitas program yang telah di jalankan selama kurun waktu yang telah di tetapkan dalam suatu organisasi tertentu tentunya membutuhkan suatu penilaian dari berbagai pihak yang terlibat, hal itu perlu di lakukan agar kegiatan ataupun program yang telah terlaksana dapat di ketahui kekurangan dan yang perlu di kembangkan demi mencapai suatu program yang efektif dan efisien.

Berikut petikan wawancara dengan salah satu guru BK di MAN 2 Pamekasan:

“Begini pelaksanaan evaluasi semua layanan yang ada di BK kami melakukannya dengan dua cara yaitu evaluasi secara proses dan hasil, evaluasi secara proses saya melihat antusias siswa dalam mengikuti layanan bimbingan dan konseling terutama dalam perkembangan dan perubahan siswa setelah melakukan layanan konseling, untuk layanan klasikalnya saya menanyakan langsung terkait sejauh mana mereka memperoleh informasi yang saya berikan, kemudian untuk evaluasi hasil saya melihat program-program yang telah berjalan dengan efektif dan yang kurang efektif, selama ini kegiatan program layanan bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik dan banyak yang terlaksana dengan baik”²¹

Senada dengan apa yang di sampaikan oleh salah satu guru BK di MAN 2 Pamekasan:

²¹ Wawancara dengan Sitti Subaidah, Selaku Koordinator BK Di MAN 2 Pamekasan, (Senin ,05 November 2018)

“Evaluasinya kami tidak hanya melihat catatan program-program yang telah terlaksana atau tidaknya, tapi melihat bagaimana antusias siswa dalam melakukan layanan yang ada di BK apakah memberikan dampak yang positif bagi siswa atau masih tidak ada perkembangan itu yang menjadi salah satu bahan evaluasi bagi guru BK di sini dan perlu di lakukan perbaikan secara berkelanjutan. Dan untuk mengetahui bahan evaluasi yang akan di perbaiki kami menanyakan langsung kepada siswa sejauh mana mereka memperoleh layanan yang telah di berikan, kemudian saya juga melakukan koordinasi dengan guru atau wali kelas terkait perkembangan siswa yang telah di berikan layanan bimbingan dan konseling.”²²

Hal ini senada dengan apa yang di sampaikan oleh bapak wahyudi selaku kepala sekolah MAN 2 Pamekasan:

“Evaluasinya sudah berjalan dengan baik, jadi guru BK itu setiap semesternya mempunyai evaluasi apa yang kurang apa yang di butuhkan, baik di bidang program maupun di bidang sarana,walaupun BK itu tidak lepas dari sarana dan prasarana. Jadi tidak hanya berpaku pada bagaimana untuk memperbaiki program itu, tapi juga sarana dan prasarana dan keikutsertaan siswa dalam mengikuti layanan yang ada di BK”²³

Dari apa yang telah di paparkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan evaluasi guru BK di MAN 2 Pamekasan telah berjalan dengan baik, kegiatan evaluasinya tidak hanya melihat catatan program-program yang telah di laksanakan atau tidak tapi juga memperhatikan antusias siswa dalam mengikuti dan memperoleh layanan bimbingan dan konseling serta memperhatikan perubahan dan perkembangan siswa setelah di berikan layanan bimbingan dan konseling.

²²Wawancara dengan Robiatul adawiyah, selaku guru BK Di MAN 2 Pamekasan,(Rabu,07 November 2018)

²³Wawancara dengan Ach. Wahyudi , selaku kepala Madrasah MAN 2 Pamekasan, , (Senin ,05 November 2018)

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling Di MAN 2 Pamekasan

Setiap organisasi apapun khususnya dalam dunia pendidikan dalam mengelola suatu organisasi tertentu tentunya tidak mudah dan pasti mengalami kendala dan itu merupakan hal yang lumrah bagi siapapun yang mengalaminya. Di samping itu memang ada faktor penghambat dalam pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling Di MAN 2 pamekasan, namun bukan berarti pelaksanaan tersebut tidak berjalan maksimal tapi guru BK di MAN 2 Pamekasan sangat terampil dalam menyikapi kendala tersebut.

Terkait dengan faktor penghambat peneliti mendapatkan data dari apa yang telah di ungkapkan oleh Ibu Siti Zubaida, S.Pd, selaku Koordinator guru BK Di MAN 2 Pamekasan, beliau mengatakan bahwa:

“ Begini, Di BK itu kendalanya di sarana dan prasana khususnya ruang konseling memang disini kurang memadai tapi kendala itu bukan menjadi penghalang untuk tidak melakukan layanan konseling individu kami di sini berusaha memberikan yang terbaik untuk siswa kami, kami pasrahkan pada siswa mengenai lokasi yang aman dan nyaman bagi siswa demi terjaganya asas kerahasiaan, dengan begitu siswa akan menjadi leluasa dalam mencurahkan masalahnya. kemudian yang kedua kendalanya padapelaksanaan layanan klasikal tidak terjadwalnya jam masuk kelas, seharusnya BK punya jam untuk masuk ke kelas terhubung di BK tidak di berikan jam ,jadi kami koordinasi dulu dengan guru mata pelajaran pada saat itu dengan meminta ijin masuk ke kelas untuk memberikan layanan.”²⁴

²⁴Wawancara dengan Sitti Subaidah, Selaku Koordinator BK Di MAN 2 Pamekasan, (Senin ,05 November 2018)

Senada dengan apa yang di sampaikan oleh salah satu guru BK di MAN 2 Pamekasan, berikut petikannya:

“Berbicara soal kendala setiap elemen pasti mengalaminya terutama di BK, kendala yang di alami guru BK di sini mengenai patokan waktu pelaksanaan layanan klasikal seharusnya terlaksana minimal satu minggu dua kali masuk kelas, berhubung BK tidak punya jam khusus jadi kami disini harus kolaborasi dengan guru mata pelajaran untuk meminta jam masuk kelas. Kemudian kendala yang lainnya tidak tersedianya ruangan konseling individu sehingga memungkinkan siswa tidak terjaminnya asas kerahasiaan jadi alternatif kami di sini menawarkan kepada siswa lokasi yang nyaman dan aman bagi mereka untuk mengutarakan masalahnya”²⁵

Senada dengan apa yang di sampaikan oleh salah satu siswa MAN 2 Pamekasan berikut pemaparannya:“Biasanya kalau saya ada masalah pribadi saya di tawarkan dulu oleh guru BK mau di ruangan atau di tempat lain yang menurut saya nyaman, biasanya kalau masalah saya sangat rahasia saya lebih memilih di tempat yang jauh dari jangkauan teman-teman, tapi kalau sekedar konsultasi hanya di ruangan BK”²⁶

Senada dengan apa yang di sampaikan oleh salah satu guru mata pelajaran di MAN 2 pamekasan berikut pemaparannya:“Menurut saya kendala yang ada di BK itu tidak tersedianya ruangan konseling , padahal seharusnya ruangan

²⁵Wawancara dengan Moh. Lutfi Diky Z, Selaku Guru BK Di MAN 2 Pamekasan, (Senin ,05 November 2018)

²⁶Wawancara dengan Ziyah, Selaku Siswa Kelas XI -IPS Di MAN 2 Pamekasan(Senin ,05 November 2018)

konseling di BK itu ada . karna apa siswa juga ingin di lindungi dan di jaga semua masalah yang sifatnya rahasia.”²⁷

Dari apa yang telah di paparkan dari beberapa informan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang di alami oleh guru BK di MAN 2 Pamekasana adalah pertama tidak tersedianya sarana dan prasarna terutama ruangan konseling, sehingga guru BK harus menawarkan kepada siswa lokasi yang nyaman dan aman untuk menceritakan masalahnya. Yang kedua tidak adanya jam masuk kelas bagi guru BK pada saat ingin melaksanakan layanan klasikal. Sehingga harus melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran terlebih dahulu untuk meminta jam masuk kelas.

B. Pembahasan

Dalam pembahasan kali ini peneliti akan mengklarifikasikan beberapa temuan dalam penelitian yang di lakukan peneliti. Adapun pengklarifikasian masalah yang akan peneliti bahas meliputi:

1. Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan

a. Perencanaan

Pada saat sebelum pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan konseling Di MAN 2 Pamekasan di laksanakan, tepat di tahun ajaran baru guru bimbingan dan

²⁷Wawancara dengan Farida, Selaku wali kelas X-ipa5 Di MAN 2 Pamekasan, (Senin ,05 November 2018)

konseling melakukan perencanaan terlebih dahulu yakni dengan melakukan need assessment, namun sebelum hal itu terlaksana guru BK Di sekolah tersebut bermusyawarah sesama guru BK untuk menyiapkan instrument yang akan di sebarakan kepada siswa. Instrumen yang di gunakan berupa non tes yakni DCM (Daftar Cek Masalah), Sosiometri dan lain sebagainya yang nantinya siswa di perintah untuk mengisi data yang telah di sebarakan dan data itu nantinya akan menjadi pedoman untuk pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Menurut Fajar Santoadi Perencanaan (*Planning*) merupakan langkah awal sebelum dinamika institusi berjalan, berupa aktivitas menggali kebutuhan (*Need Assesment*), menetapkan tujuan, hingga membuat rancangan aktivitas dalam kerangka waktu tertentu.²⁸

Dalam hubungannya dengan perencanaan program layanan bimbingan dan konseling , maka ada beberapa aspek kegiatan penting yang perlu di lakukan yaitu:

1. Melakukan Asesment Kebutuhan

Asesmen kebutuhan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menemukan kondisis nyata peserta didik yang akan di jadikan dasar dalam merencanakan program

²⁸Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, (Yogyakarta: Sigit Pius Kuncoro, 2010), hlm. 5

bimbingan dan konseling. Langkah - langkah asesmen akan di jabarkan sebagai berikut.²⁹

a. Mengidentifikasi data yang di butuhkan untuk penyusunan program layanan

Langkah awal dalam asesmen kebutuhan adalah menentukan data yang akan di ukur untuk kepentingan penyusunan program layanan bimbingan dan konseling..data yang perlu di ungkap antara lain adalah data tentang tugas-tugas perkembangan, permasalahan, dan prestasi konseli.

b. Memilih instrument pengumpulan data sesuai Kebutuhan

Instrument pengumpulan data yang dapat di gunakan dalam assessment kebutuhan di antaraya adalah(1) Instrumen dengan pendekatan masalah seperti AUM (Alat Ungkap Masalah), DCM (Daftar Cek Masalah), (3) Instrumen dengan pendekatan tujuan bidang layanan (Pribadi, Sosial, Belajar, Karir) dapat berupa angket,pedoman observasi, pedoman wawancara dan angket sosiometri

c. Mengumpulkan,Mengolah,Menganalisis,dan Menginterpretasikan Data Hasil Asesmen Kebutuhan

²⁹*Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas*, hlm. 22.

Pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan Instrumen yang di pilih. Pengumpulan, pengolahan, analisis dan menginterpretasikan hasil analisis data di lakukan sesuai dengan manual. Setiap Instrumen pengumpul data yang telah standart memiliki manual. Bila instrument yang di gunakan adalah instrument yang belum standar maka pengolahan, analisis, dan interpretasi hasil analisis data menggunakan manual yang di susun sendiri.

2. Mendapatkan Dukungan dari Kepala Sekolah

Program bimbingan dan konseling hendaknya memperoleh dukungan dari berbagai pihak yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah. Upaya untuk mendapatkan dukungan dapat di lakukan dengan beberapa cara misalnya konsultasi, rapat koordinasi, sosialisasi, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut di lakukan sebelum menyusun program dan selama penyelenggaraan kegiatan.

3. Menetapkan dasar perencanaan Program

Perencanaan layanan bimbingan dan konseling di dasarkan pada landasan filosofis dan teoritis bimbingan dan konseling. Landasan ini berisis keyakinan filosofis dan teoritis, misalnya bahwa peserta didik itu unik dan harus di layani dengan penuh perhatian.³⁰

³⁰ Ibid, hlm.26

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan ini terkait dengan bagaimana semua rencana program bimbingan dan konseling yang telah di susun dapat di laksanakan sesuai dengan agenda yang telah di tentukan. Program bimbingan dan konseling meliputi empat komponen program, yaitu layanan Dasar, Layanan Responsif, Layanan Perencanaan Individual, dan dukungan sistem. Masing-masing komponen itu di jelaskan sebagai berikut.

1. Layanan Dasar

Layanan Dasar merupakan layanan bantuan bagi seluruh peserta didik melalui kegiatan kelas atau luar kelas, yang di sajikan secara sistematis, dalam rangka membantu peserta didik mengemangkan potensi dirinya secara optimal. Berikut merupakan layanan yang ada di ranah layanan dasar:³¹

a. Layanan Klasikal

Layanan klasikal adalah layanan yang di rancang untuk menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik di kelas.

b. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan

³¹Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2013), hlm.69

menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah atau madrasah, untuk mempermudah atau memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut.³²

c. Layanan Informasi

Layanan Informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir/jabatan, dan pendidikan lanjutan secara terarah, objektif dan bijak.³³

d. Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil (5 sampai dengan 10 orang).

e. Pelayanan Pengumpulan Data

Pelayanan pengumpulan data adalah kegiatan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang pribadi peserta didik, dan lingkungan peserta

³²Rambu-Ramb Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal, 2007, hlm, 40-41

³³ Dewa ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008) hlm. 10

didik. Pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai instrument, baik tes maupun nontes.³⁴

2. Layanan Responsif

Layanan responsif merupakan layanan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para siswa yang membutuhkan penanganan segera.³⁵

a. Layanan Konseling Individu atau Kelompok

Layanan Konseling Individu atau Kelompok adalah pemberian layanan konseling untuk membantu para peserta didik yang mengalami kesulitan, mengalami hambatan dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya. Melalui konseling, peserta didik dibantu untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, penemuan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara tepat.

b. Referral (Rujukan atau Alih Tangan Kasus)

Referral atau Alih Tangan Kasus merupakan suatu usaha apabila konselor merasa kurang memiliki kemampuan untuk menangani masalah konseli, maka sebaiknya konselor mereferalkan konseli kepada pihak lain yang lebih berwenang, seperti psikolog, psikiater, dokter, dan kepolisian. Konseli yang sebaiknya di referral adalah mereka yang

³⁴Rambu-Ramb Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal, 2007, hlm.41

³⁵Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, (Yogyakarta: Sigit Pius Kuncoro, 2010), hlm. 44

memiliki masalah, seperti depresi, tindak kejahatan, kecanduan narkoba, dan penyakit kronis.³⁶

c. Kolaborasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas

Konselor berkolaborasi dengan guru dan wali kelas dalam rangka memperoleh informasi tentang peserta didik (seperti prestasi belajar, kehadiran, dan pribadinya), membantu memecahkan masalah peserta didik, dan mengidentifikasi aspek-aspek bimbingan yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran.

d. Kolaborasi dengan orang tua

Konselor perlu melakukan kerjasama dengan para orang tua peserta didik. Kerjasama ini penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah.

e. Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait di luar sekolah

kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang di pandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan.³⁷

f. Konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan (saling) memberi informasi tentang situasi, persoalan, kebutuhan,

³⁶Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, hlm. 75

³⁷Rambu-Ramb Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal, 2007, hlm.43

perkembangan, dan berbagai usaha yang di butuhkan untuk membantu siswa antara konselor dengan pendidik lain (sesame guru, orang tua). Pada umumnya layanan ini di berikan hanya bagi orang tua yang membutuhkan (dalam keadaan mendesak).

g. Konferensi Kasus

Konferensi Kasus merupakan pembahasan persoalan konseli secara bersama-sama untuk menyelesaikan masalah. Pelibatan orang tua dalam konferensi kasus di lakukan jika para guru pembimbing atau konselor sekolah menganggap hal ini perlu dalam menyelesaikan masalah siswa.³⁸

h. *Home Visit* (Kunjungan Rumah)

Home Visit atau Kunjungan Rumah merupakan kegiatan bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan ke rumahnya.³⁹

3. Layanan Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual merupakan layanan bantuan kepada konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman akan kelebihan dan

³⁸Fajar Santoadi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, hlm. 77

³⁹ Dewa ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling Di sekolah*, hlm.11

kekurangan dirinya, serta pemahaman akan peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya.⁴⁰

a. Penilaian Individual atau kelompok

Yang di maksud dengan panilaian ini adalah konselor bersama peserta didik menganalisis dan menilai kemampuan, minat, keterampilan, dan prestasi belajar peserta didik

b. Pemberian Nasehat Individual atau kelompok

Konselor memberikan nasehat pada peserta didik untuk menggunakan atau memanfaatkan hasil penilaian tentang dirinya, atau informasi tentang pribadi, sosial, pendidika, dan karir yang di perolehnya.

4. Dukungan Sistem

Dukungan Sistem merupakan kegiatan-kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memantapkan, memlihara, dan meningkatkan program bimbingan secara menyeluruh melalui pengembangan professional, hubungan masyarakat dan staf, konsultasi dengan guru, masyarakat yang lebih luas(Thomas Ellis,1990).⁴¹

a. Pengembangan profesi

Konselor secara terus menerus berusaha untuk memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya melalui

⁴⁰Rambu-Ramb Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal, 2007, hlm.26

⁴¹Mamat Supriatna,*Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, hlm. 70

pelatihan, aktif dalam organisasi profesi atau melanjutkan studi ke program yang lebih tinggi (Pascasarjana).

b. Pemberian Konsultasi dan berkolaborasi

Konselor perlu melakukan konsultasi dan kolaborasi dengan guru, orang tua, staf sekolah lainnya, dan pihak institusi di luar sekolah untuk memperoleh informasi, dan umpan balik tentang layanan bantuan yang telah di berikanya kepada para peserta didik, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi perkembangan peserta didik, melakukan referral, serta meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling.⁴²

Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan mencakup empat bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, karir. Pada hakikatnya perkembangan tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat di pisahkan dalam setiap diri individu. Materi layanan bimbingan dan konseling di sajikan secara proporsional sesuai dengan hasil asesmen kebutuhan 4 bidang layanan , sebagai berikut:

1. Bidang Pribadi

⁴²Ibid, hlm.76

Layanan bidang pribadi merupakan proses pemberian bantuan dari konselor kepada konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan pribadi yang optimal dan mencapai kemandirian, dan kebahagiaan dalam kehidupannya.

2. Bidang Sosial

Layanan bidang sosial merupakan proses pemberian bantuan dari konselor kepada konseli untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang di alaminya.⁴³

3. Bidang Belajar

Layanan bidang belajar merupakan proses pemberian bantuan dari konselor kepada konseli untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar, membantu mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar dapat mengatasi kesulitan belajar, serta membantu mengembangkan cara belajar yang efektif sehingga mencapai hasil belajar yang optimal.

⁴³*Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas*, hlm. 35-36

4. Bidang Karir

Layanan bidang karir merupakan proses pemberian bantuan dari konselor kepada konseli untuk membantu peserta didik dalam menghadapi masalah-masalah tentang pemahaman terhadap dunia kerja, pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, dan pemahaman terhadap keadaan dirinya serta kemungkinan-kemungkinan pengembangan karir yang sesuai dengan kemampuan dirinya.⁴⁴

Ada tahapan-tahapan yang yang mesti di lalui untuk sampai pada pencapaian konseling yang sukses, Brammer memberikan langkah-langkah konseling tersebut sebagai berikut:

1) Membangun Hubungan

Membangun hubungan di jadikan langkah pertama dalam konseling, karena klien dan konselor harus saling mengenal dan menjalin pendekatan emosional sebelum sampai pada pemecahan masalahnya. Pada tahapan ini, seorang klien perlu mengetahui sejauh mana kompetensi yang di miliki seorang konselor. Selain itu, konselor harus menyadari bahwa membangun kepercayaan klien terhadap konselor tidaklah mudah tanpa adanya kepercayaan. Oleh karena itu, seorang konselor

⁴⁴ Achsan Husairi, *Manajemen pelayanan Bimbingan dan Konseling Di sekolah*, , hlm. 13

harus menunjukkan bahwa ia dapat di percaya dan kompeten menangani masalah klien.⁴⁵

2) Identifikasi dan Penilaian Masalah

Apabila hubungan konseling telah terjalin baik, maka langkah selanjutnya adalah mulai mendiskusikan sasaran spesifik dan tingkah laku seperti apa yang menjadi ukuran keberhasilan konseling. Hal penting dalam langkah ini adalah bagaimana keterampilan konselor dapat mengangkat isu dan masalah yang di hadapi klien.

3) Memfasilitasi Perubahan Konseling

Langkah selanjutnya adalah konselor mulai memikirkan alternative dan strategi yang akan di gunakan agar sesuai dengan masalah klien. Ada beberapa strategi yang di kemukakan oleh willis (2009) untuk di pertimbangkan dalam konseling:

- a) Mengomunikasikan nilai-nilai inti agar klienselalu jujur dan terbuka sehingga dapat menggali lebih dalam masalahnya.
- b) Menantang klien untuk mencari rencana dan strategi baru melalui berbagai alternative. Hal ini akan

⁴⁵ Namora Lumongga, *Memahami Dasar-Dasar konseling Dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta:PT Kharisma Putra Utama,2014),hlm.83

membuatnya termotivasi untuk meningkatkan dirinya sendiri.⁴⁶

4) Evaluasi dan terminasi

Langkah selanjutnya adalah langkah terakhir dimana dalam proses konseling yaitu evaluasi terhadap asil konseling akan di lakukan secara keseluruhan. Yang menjadi ukuran keberhasilan konseling akan tampak pada kemajuan tingkah laku klien yang berkembang kearah yang lebih positif. Menurut willis pada langkah terakhir sebuah proses konseling akan di tandai pada beberapa hal:

- a) Menurunnya tingkat kecemasan
- b) Adanya perubahan perilaku klien kearah yang lebih positif
- c) Adanya rencana hidup di masa mendatang dengan tujuan yang jelas
- d) Terjadinya sikap positif.⁴⁷

a. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses pemberian penilaian terhadap keberhargaan dan keberhasilan suatu program yang di lakukan melalui pengumpulan data,

⁴⁶ Ibid, hlm.84

⁴⁷ Ibid, hlm.85

pengolahan data, serta analisis data yang akan di jadikan dasar untuk membuat keputusan.⁴⁸

Penilaian kegiatan bimbingan disekolah adalah segala upaya, tindakan atau proses untuk menentukan derajat kualitas kemajuan kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan di sekolah dengan mengacu pada criteria atau patokan-patokan tertentu sesuai dengan program bimbingan yang di laksanakan.⁴⁹

Untuk memperbaiki program, evaluasi merupakan alat yang dapat di gunakan untuk mengungkap berbagai kelebihan dan kelemahan program. Tahap pertama memperbaiki sesuatu adalah menyadari hal yang akan di perbaiki. Perbaikan tidak akan dapat di lakukan ketika kita tidak dapat mendeteksi di manakah bagian program yang lemah. Setelah kelemahan dapat di deteksi, maka selanjutnya adalah informasi berkenaan dengan faktor-faktor yang menyebabkan hal itu terjadi. Berdasarkan informasi yang di dapat itulah, guru BK dapat melakukan perbaikan dan pengembangan program.

Ada dua macam aspek kegiatan penilaian program kegiatan proses di maksudkan untuk mengetahui

⁴⁸ Aip Badrujaman, *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Indeks, 2014), hlm. 17

⁴⁹ Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, hlm. 83

sampai sejauh mana keefektifan layanan bimbingan di lihat dari prosesnya, sedangkan penilaian hasil di maksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan bimbingan di lihat dari hasilnya.

Aspek yang di nilai baik proses maupun hasil, antara lain:

- a. Kesesuaian antara program dengan pelaksanaan
- b. Keterlaksanaan program
- c. Hambatan-hambatan yang di jumpai
- d. Dampak layanan bimbingan terhadap kegiatan belajar mengajar
- e. Respon peserta didik , personel sekolah, orang tua, dan masyarakat terhadap layanan bimbingan
- f. Perubahan kemajuan peserta didik di lihat dari pencapaian tujuan layanan bimbingan, Pencapaian tugas-tugas perkembangan, dan hasil belajar
- g. Keberhasilan peserta didik setelah menamatkan sekolah, baik pada studi lanjutan ataupun pada kehidupannya di masyarakat.⁵⁰

Evaluasi bimbingan dan konseling lebih bersifat “Penilaian dalam proses” yang dapat di lakukan dengan cara berikut ini:

- a. Mengamati partisipasi dan aktivitas peserta didik dalam kegiatan layanan bimbingan
- b. Mengungkapkan pemahaman peserta didik atas bahan-bahan yang di sajikan atau pemahaman/pendalaman peserta didik atas masalah yang di alaminya
- c. Mengungkapkan kegunaan layanan bagi peserta didik sebagai hasil dari partisipasi/aktivitasnya dalam kegiatan layanan bimbingan
- d. Mengungkapkan minat peserta didik tentang perlunya layanan lebih lanjut
- e. Mengamati perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu
- f. Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan.⁵¹

Oleh karena itu agar pelaksanaan evaluasi program layanan bimbingan konseling dapat di

⁵⁰ Achsan Husairi, *Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, (Depok: Arya Duta, 2008), hlm.37

⁵¹ Ibid

pertanggung jawabkan perlu adanya data yang kemudian dapat di analisis. Nah, dari hasil analisis dan evaluasi tersebut kemudian dapat di ambil suatu kesimpulan agar pelaksanaannya dapat di lakukan dengan tepat, perlu memperhatikan prosedur atau langkah-langkah yang di tempuh. Pelaksanaan evaluasi program di tempuh dengan beberapa cara berikut (Depdiknas 2007).⁵²

- a. Merumuskan masalah atau instrumentasi, pada prinsipnya mengevaluasi program adalah memperoleh data yang di perlukan dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, dalam mengevaluasi konselor perlu di siapkan instrument yang terkait dengan kegiatan yang di lakukan, berdasarkan program yang di susun. Hal ini terkait dengan dua aspek pokok yang perlu di evaluasi, yaitu tingkat keterlaksanaan program/pelayanan (aspek proses) dan tingkat ketercapaian program/layanan (aspek hasil)
- b. Mengembangkan atau menyusun pengumpul data. Untuk memeperoleh hal yang di perlukan, yaitu mengenai tingkat keterlaksanaan dan ketercapaian program, maka konselor perlu menyusun instrument yang relevan dengan kedua aspek tersebut. Instrument

⁵²Farid Mashudi, *Panduan Evaluasi dan Supervisi Bimbingan dan Konseling*, hlm.109-110

itu antara lain angket, pedoman wawancara, dan sebagainya.

- c. Mengumpulkan dan menganalisis data. Data yang telah di kumpulkan kemudian di analisis. Dari hasil analisis data ini dapat di ketahui program-program mana yang terlaksana dan tidak.
- d. Melakukan tindak lanjut (*Follow Up*). Berdasarkan hasil dan temuan yang di peroleh, maka dapat di lakukan dengan tindak lanjut. Tindak lanjut ini dapat berupa perbaikan-perbaikan program atau pengembangan program. Perbaikan program dapat di lakukan dengan memperbaiki berbagai hal yang di pandang lemah, kurang tepat, dan kurang relevan dengan tujuan yang ingin di capai.⁵³

- 1. Faktor Penghambat Pelaksanaan Manajemen Bimbingan dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan**
 - a. Ruang Bimbingan dan Konseling**

Ruang konseling adalah ruang untuk peserta didik memperoleh layanan konseling yang berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir, untuk keperluan kegiatan pemberian bantuan kepada peserta didik, khususnya dalam rangka pelaksanaan konseling perorangan, mutlak diperlukan ruangan khusus dengan

⁵³ Ibid.

perlengkapan yang memadai dan nyaman, meskipun wujudnya sangat sederhana.

Ukuran ruang bimbingan dan konseling harus disesuaikan dengan kebutuhan jenis dan jumlah ruangan. Ruang kerja konselor di siapkan secara terpisah dan antar ruangan tidak tembus pandang dan suara. Jenis ruangan yang di perlukan anatara lain:

- c) Ruang konseling individu
- d) Ruang tamu
- e) Ruang bimbingan kelompok
- f) Ruang data
- g) Ruang konseling pustaka (Biblio konseling).⁵⁴

Sedangkan menurut Suryobroto, (2004: 4) menyatakan bahwa standar sarana prasarana bimbingan konseling sebagai berikut :

- a) Luas minimum ruang konseling adalah 9 m².
- b) Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.
- c) Ruang konseling dilengkapi sarana
- d) Sarana teknis pelaksanaan layanan bimbingan blanko-blanko surat, kartu konsultasi, kartu kasus, blanko konferensi kasus, buku-buku paket, dan format surat.

⁵⁴Khamim Zarkasih Putro dan Suryadi, *Bimbingan dan Konseling Paud*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016), hlm.58

e) Sarana tata laksana bimbingan : alat tulis menulis, blanko surat, agenda surat, ekspedisi, arsip surat-surat dan laporan.⁵⁵

Berdasarkan fakta di lapangan pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling di MAN 2 Pamekasan sudah berjalan dengan baik, guru BK sudah bekerja dan berusaha memenuhi semua kebutuhan siswa di sekolah, meskipun di balik pelaksanaan bimbingan dan konseling yang di lakukannya masih mengalami beberapa kendala adapun kendalanya adalah tidak tersedianya ruang konseling yang memadai, sehingga pada saat ada siswa yang ingin mencurahkan semua permasalahannya guru BK harus mencari tempat yang aman dan nyaman untuk siswanya dengan begitu cara yang harus di lakukan oleh guru BK untuk memaksimalkan layanan konseling, padahal secara teori dan praktik ruang konseling sangat di butuhkan oleh siswadimana ruangan tersebut merupakan tempat untuk peserta didik memperoleh layanan konseling yang berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir, untuk keperluan pemberian bantuan kepada peserta didik, khususnya dalam rangka pelaksanaan konseling perorangan dan konseling kelompok. Begitu juga dengan ruang kerja konselor harus

⁵⁵Irvanhermawanto.blogspot.com, di akses tanggal 22 April 2019

di siapkan secara terpisah dengan ruang konseling yang kedap suara dan tidak tembus pandang sehingga pelayanan konseling individu dapat terlaksana dengan optimal dan benar-benar terjaga rahasia siswa.

b. Alokasi Waktu Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan diselenggarakan oleh tenaga pendidik profesional yaitu Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling. Layanan Bimbingan dan Konseling diselenggarakan di dalam kelas (bimbingan klasikal) dan di luar kelas. Kegiatan bimbingan dan konseling di dalam kelas dan di luar kelas merupakan satu kesatuan dalam layanan profesional bidang bimbingan dan konseling. Layanan dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan keseimbangan dan kesinambungan program antarkelas dan antarjenjang kelas, serta mensinkronkan dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstra kurikuler.⁵⁶

Berikut di kemukakan table alokasi waktu, pedoman relative dalam pengalokasian waktu untuk guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan komponen layanan bimbingan dan konseling di sekolah minimal 24 jam kerja.⁵⁷

⁵⁶Akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/07/08/program-bimbingan-dan-konseling, di akses tanggal 22 april 2019

⁵⁷*Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas*, hlm.35

Program	Proporsi	Perhitungan jam
Layanan Dasar	25-35%	30% X 24 jam = 7,2
Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual	25-35%	30% X 24 jam = 7,2
Layanan Responsive	15-25%	25% X 24 = 6,0
Dukungan System	10-15%	15% X 24 = 3,6
Jumlah		24

Beban tugas guru adalah 24 jam pelajaran per minggu, dan setiap satu layanan atau kegiatan BK ekuivalen dengan 2 jam pelajaran, maka setiap minggu seorang konselor minimal harus menyelenggarakan 12 layanan dan atau kegiatan pendukung. Oleh karena itu, identifikasi kebutuhan dan permasalahan siswa paling tidak harus dapat menurunkan 12 layanan dan atau kegiatan per minggu. Apabila dalam satu tahun ada 36 minggu efektif maka diperlukan 12 layanan/pendukung dikalikan 36 yaitu 432 layanan dan atau pendukung, Rencana kegiatan pelayanan konseling mingguan meliputi kegiatan di dalam kelas dan di luar kelas untuk masing-masing kelas peserta didik yang menjadi tanggung jawab konselor. Satu kali kegiatan layanan atau kegiatan pendukung konseling berbobot ekuivalen 2

(dua) jam pembelajaran. Volume keseluruhan kegiatan pelayanan konseling dalam satu minggu minimal ekuivalen dengan beban tugas wajib konselor di sekolah/madrasah.⁵⁸

Berdasarkan fakta di lapangan alokasi waktu jam masuk kelas guru BK di MAN 2 Pamekasan masih tidak berjalan dengan maksimal adapun kendala yang di alami oleh guru BK adalah pihak sekolah tidak menyediakan jadwal masuk kelas untuk guru BK sehingga guru BK untuk melakukan layanan klasikal harus melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran pada saat itu. Karena menurut beberapa guru BK yang ada di sekolah tersebut layanan Klasikal di MAN 2 Pamekasan harus di laksanakan secara rutin karenabeban tugas guru BK adalah sebanyak 24 jam perminggu, dan setiap satu layanan atau kegiatan BK ekuivalen dengan 2 jam pelajaran, maka setiap minggu seorang konselor minimal harus menyelenggarakan 12 layanan termasuk salah satunya layanan klasikal.

c. Kesalahpahaman keberadaan Guru Bimbingan dan Konseling

Guru merupakan pendidik professional yang wajib memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses perbuatan seseorang (guru) yang

⁵⁸ASrofMufi.blogspot.com, di akses pada tanggal 22 april 2019

membuat orang lain (siswa) belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perilakunya.⁵⁹

Di dalam dunia pendidikan khususnya dalam ranah bimbingan dan konseling masih banyak anggapan bahwa peranan konselor di sekolah adalah sebagai polisisekolah , sebagai guru yang tidak punya pekerjaan, dan lain-lain. Berikut ini merupakan anggapan warga sekolah terhadap tugas dan peran guru bimbingan dan konseling yang negatif:

- 1) Konselor di sekolah di anggap sebagai polisi sekolah

Konselor di tugaskan mencari siswa yang bersalah dan di beri wewenang untuk mengambil tindakan bagi siswa-siswa yang bersalah itu. Konselor di dorong untuk mencari bukti-bukti atau berusaha agar siswa mengaku bahwa ia telah berbuat sesuatu yang tidak pada tempatnya atau kurang wajar, atau merugikan. Misalnya, konselor di tugasi mengungkapkan agar siswa megakui bahwa ia mengisap ganja, dan sebagainya. Dalam hubungan ini pengertian konselor sebagai mata-mata yang mengintip segenap gerak-gerak siswa agar dapat berkembang dengan pesat.⁶⁰

⁵⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 222

⁶⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar bimbingan dan konseling Cetakan ke Tiga*, (Jakarta:PT.Rieneka Cipta,2011), hlm.122

Berdasarkan pandangan di atas, adalah wajar bila siswa tidak mau datang kepada konselor karena menganggap bahwa dengan datang kepada konselor berarti menunjukkan aib, ia mengalami ketidakberesan tertentu, ia tidak dapat berdiri sendiri, ia telah berbuat salah, atau predikat-predikat negative lainnya. Padahal, sebaliknya dari segenap anggapan yang merugikan itu, di sekolah konselor haruslah menjadi teman dan kepercayaan siswa.

2) Bimbingan dan konseling di batasi pada hanya menangani

masalah yang bersifat insidental

Sering kali pelayanan bimbingan dan konseling bertitik tolak dari masalah yang di rasakan klien sekarang, yang sifatnya diadakan, namun pada hakikatnya pelayanan itu sendiri menjangkau di mensei waktu yang lebih luas, yaitu yang lalu, sekarang, dan yang akan datang. Untuk keperluan tersebut, petugas bimbingan dan konseling harus terus memasyarakatkan dan membangun suasana bimbingan dan konseling, serta mampu melihat hal-hal tertentu yang perlu di olah, di tanggulangi, di arahkan, di bangkitkan dan di perhatikan demi

perkembangan segenap individu yang menjadi tanggung jawabnya secara penuh dan menyeluruh.⁶¹

3) Bimbingan dan konseling di batasi hanya untuk klien-klien

tertentu saja

Pelayanan bimbingan dan konseling bukan tersedia dan tertuju hanya untuk klien-klien tertentu saja, tetapi terbuka untuk segenap individu ataupun kelompok yang memerlukannya. Di sekolah misalnya, pelayanan bimbingan dan konseling tersedia dan tertuju untuk semua siswa. Bimbingan dan konseling tidak mengenal penggolongan siswa-siswa atas dasar mana golongan siswa tertentu memperoleh pelayanan yang lebih dari golongan siswa lainnya. Semua siswa mendapat hak dan kesempatan yang sama untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling.⁶²

4) Bimbingan dan konseling bekerja sendiri

Pelayanan bimbingan dan konseling bukanlah proses yang terisolasi, oleh karenanya pelayanan bimbingan dan konseling tidak mungkin menyendiri. Konselor perlu bekerja sama dengan orang-orang yang di harapkan dapat membantu penanggulangan masalah yang sedang di hadapi oleh klien. Dalam hal

⁶¹ Ibid,

⁶² Ibid, hlm.123

ini peranan guru, orang tua, dan pihak-pihak lain seringkali sangat menentukan. Konselor harus pandai menjalin hubungan kerjas sama yang saling mengerti dan saling menunjang demi terbantunya siswa yang mengalami masalah.⁶³

Berdasarkan fakta di lapangan, sebagian kecil siswa di MAN 2 Pamekasan masih mengsalah artikan peran dan tugas guru BK ada di antara mereka yang masih takut dan enggan memasuki ruang BK ada juga di antara mereka menganggap guru BK tempat siswa yang di fonis melakukan kesalahan sehingga siswa harus menghadap ke guru BK untuk mempertanggung jawabkan atas semua kesalahannya. Anggapan tersebut muncul bukan hanya dari siswa, akan tetapi sebagian kecil warga sekolah terutama guru yang ada di sekolah tersebut masih ada yang merasakan kecemburuan sosial karena mereka merasa beban tugas guru BK lebih ringan dari pada tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar, sebagian dari mereka menganggap guru BK di MAN 2 Pamekasan hanya duduk manis diam dan tidak memiliki pekerjaan, ada juga yang menganggap tugas guru hanya mengatasi siswa yang nakal. Padahal tugas dan beban serta tanggung jawab guru BK sangatlah besar, guru BK

⁶³ Ibid, hlm.124

tidak hanya menangani siswa yang bermasalah akan tetapi sebagai fasilitator untuk siswa agar siswa bisa mengubah sikap dan pola kebiasaan buruk ke hal-hal yang positif.